

GAMBARAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PRE VAKSINASI I PADA MASYARAKAT DI RSUP H. ADAM MALIK

Enda Ertiyana¹, Novita Hasiani Simanjuntak², Janry Lewis H.S Sinaga³

¹²³ Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan
endsembiring@gmail.com¹, novita01@gmail.com², janry@gmail.com³

Abstract

Background: Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) is an infectious disease of the respiratory tract caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) which is a new type of coronavirus that has never been previously identified in humans. One possible way to prevent the wider spread of the Covid-19 pandemic is by vaccination and it is still supported by the implementation of health protocols or behavior to wear masks, wash hands, keep distance, stay away from crowds and reduce mobility.

Objective: This study aims to determine the description of preventive behavior before the first Covid-19 vaccination in the community at RSUP H. Adam Malik

Methods: This research is a type of descriptive research. With the number of samples obtained 200 samples were assessed by distributing using a questionnaire.

Results: As much 171 people (85.5%) had bad behavior in the act of keeping a distance, as many as 132 people (66%) had bad behavior in the act of wearing a mask, as many as 167 people (83.5%) had bad behavior in the act of washing hands, as many as 184 These people (92%) had bad behavior in the act of avoiding crowds, as many as 117 people (58.5%) had bad behavior on the act of reducing mobility.

Conclusion: Based on the results of the research and discussion, a description of preventive behavior before the Covid-19 vaccination I in the community at H. Adam Malik Hospital showed that more than half of them behaved badly towards Covid-19 prevention behavior.

Keywords: Covid-19, Covid-19 prevention behavior, Covid-19 vaccine

Abstrak

Latar belakang: *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* merupakan penyakit menular pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang merupakan *coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Salah satu cara yang memungkinkan untuk mencegah semakin luasnya penyebaran pandemi Covid-19 ini adalah dengan vaksinasi dan tetap didukung dengan dilakukannya protokol kesehatan atau perilaku memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan sebelum vaksinasi I Covid-19 pada masyarakat di RSUP H. Adam Malik.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Dengan jumlah sampel yang diperoleh 200 sampel yang dinilai dengan menyebarkan menggunakan kuesioner.

Hasil: Sebanyak 171 orang (85,5%) memiliki perilaku buruk pada tindakan menjaga jarak, sebanyak 132 orang (66%) memiliki perilaku buruk pada tindakan memakai masker, sebanyak 167 orang (83,5%) memiliki perilaku buruk pada tindakan mencuci tangan, sebanyak 184 orang (92%) ini memiliki perilaku

buruk pada tindakan menjauhi kerumunan, sebanyak 117 orang (58,5%) memiliki perilaku buruk pada tindakan mengurangi mobilitas.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh gambaran perilaku pencegahan sebelum vaksinasi I Covid-19 pada masyarakat di RSUP H. Adam Malik menunjukkan bahwa lebih dari separuhnya berperilaku buruk terhadap perilaku pencegahan Covid-19.

Keywords: Covid-19, perilaku pencegahan Covid-19, vaksin Covid-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang dapat menular pada saluran pernapasan, *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang merupakan penyebab *coronavirus* jenis baru ini yang belum pernah diteliti pada manusia sebelumnya.¹ Pada akhir Desember 2019 yang awalnya timbul kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya di Wuhan, China dan menurut hasil pencarian epidemiologi, Pasar Seafood di Wuhan diprediksi memiliki hubungan dengan kasus covid-19. Tanda dan gejala yang dialami muncul secara bertahap dimulai dari batuk kering, demam dan lelah merupakan yang paling sering terjadi.¹

Negara pertama di luar China yang memberitahukan adanya kasus tersebut adalah Thailand. Disusul negara lainnya yang mengabarkan kasus Covid-19 adalah Korea Selatan dan Jepang dan terus berkembang ke negara lainnya.¹ Usia 45-54 tahun adalah usia yang paling rentan terkena Covid-19 dan jarang di usia 0-5 tahun. Usia 55-64 tahun dijumpai paling tinggi rentan dengan kabarnya kasus kematian.^{1,2}

Covid-19 sudah ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO. Dengan kondisi ini, Pengembangan pembuatan vaksin terus dilakukan untuk mencegah penyebaran dari Covid-19.³ Vaksinasi harus tetap didukung dengan dilakukannya protokol kesehatan atau perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas). Penelitian yang dilakukan Dewi Susetiany Ichsan, dkk (2021) yang menyatakan perilaku pencegahan penularan Covid-19 oleh 266 responden dengan melakukan tindakan 5M sudah baik dan sebanyak 79,3% subjek penelitian yang yakin vaksin aman dan efektif, 11,7% subjek mengatakan tidak aman, dan 4,9% mengatakan kurang efektif, 13,5% mengatakan merasa takut akan efek dari vaksin dan sebanyak 1,1% mengatakan tidak sejalan dengan nilai agama.⁴

Hasil penelitian lainnya sejalan juga dengan penelitian Ayu Ardiningsih, dkk yang mengatakan dihasil penelitiannya bahwa perilaku pencegahan di Kabupaten Karangasem sebagian besar sudah baik.⁵

Maraknya kabar & informasi tentang pandemi covid-19 yang ada pada media rentan menyebabkan rasa tidak percaya dikalangan muda. Rasa tidak percaya ini bukan adalah rasa tidak percaya kepada kabar media, tetapi rasa tidak percaya kepada otoritas dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 yang menimbulkan ketidakpercayaan banyak masyarakat dan tidak mematuhi protokol kesehatan.⁶ Pencegahan penyebaran virus Covid-19 yang sudah dilakukan selama ini masih belum efektif. Kasus terus semakin tinggi pada setiap bulannya. Hal ini ditimbulkan lantaran rendahnya pengarahannya warga untuk melaksanakan protokol kesehatan berdasarkan Pemerintah.⁷ Penelitian tentang perilaku masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 pada masyarakat hingga saat ini belum pernah dilakukan di Kota Medan, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat perubahan perilaku masyarakat sebelum vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di RSUP H. Adam Malik dikarenakan RSUP H. Adam Malik merupakan salah satu pusat vaksinasi di Provinsi Sumatera Utara dan ketersediaan dosis vaksin yang masih ada sehingga masyarakat yang belum mendapatkan vaksinasi di daerah Medan dapat melakukan vaksinasi di rumah sakit tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi target pada penelitian adalah masyarakat yang akan melakukan vaksinasi I dan populasi terjangkau pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Medan yang akan melakukan vaksinasi I Covid-19 di RSUP. H. Adam Malik Medan dan cara pemilihan sampel pada penelitian ini dengan dengan *purposive sampling*.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 06 Desember 2021 – 17 Januari 2022 dengan memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 5 bagian pertanyaan diantaranya menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Persetujuan Etik pada penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Nommensen Medan dengan No.230/KEPK/FK/XII/2021.

ANALISIS DAN HASIL

HASIL DAN PEMBAHASAN (Font; Times New Roman, Kapital, 12 Pt + Bold)

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa perempuan merupakan jenis kelamin terbanyak dalam penelitian ini, yaitu 116 orang (58%) dengan kelompok usia terbanyak adalah usia 18-30 tahun dengan jumlah 177 orang (88,5%). SMA/Sederajat merupakan berjumlah 140 orang (70%). Pada tabel juga dapat dilihat bahwa sebanyak 75 responden (37,5%) dalam penelitian ini merupakan mahasiswa. (Tabel 1)

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa perilaku pencegahan Covid-19 dalam menjaga jarak (*social distancing*) berada dalam kategori buruk, yaitu 171 orang (85,5%) dari seluruh jumlah responden. (Tabel 2)

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa perilaku pencegahan Covid-19 dalam memakai masker berada dalam kategori buruk, yaitu 132 orang (66%) dari jumlah responden. (Tabel 3)

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa perilaku pencegahan Covid-19 dalam mencuci tangan berada dalam kategori buruk, yaitu 167 orang (83,5%) dari seluruh jumlah responden. (tabel 4)

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa perilaku pencegahan Covid-19 dalam menjauhi kerumunan berada dalam kategori buruk, yaitu 184 orang (92%) dari seluruh jumlah responden. (Tabel 5)

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa perilaku pencegahan Covid-19 dalam mengurangi mobilitas berada dalam kategori buruk, yaitu sebanyak 117 orang (58,5%) dari seluruh responden. (tabel 6)

Jenis Kelamin	Jumlah (responden)	Persen (%)
---------------	--------------------	------------



Laki-Laki	84	42
Perempuan	116	58
Total	200	100
Kelompok Usia		
18-30 tahun	177	88,5
31-45 tahun	18	9
46-59 tahun	4	2
>60 tahun	1	0,5
Total	200	100
Pendidikan Terakhir		
SD	2	1
SMP	1	0,5
SMA/Sederajat	140	70
D1	2	1
D3	15	7,5
S1	39	19,5
S2	1	0,5
Total	200	100
Pekerjaan		
Mahasiswa	75	37,5
Pegawai	38	19
Wirausaha	13	6,5
Wiraswasta	31	15,5
Ibu Rumah Tangga	18	9
Tidak Bekerja	25	12,5
Total	200	100

Tabel 1
Gambaran
distribusi
responden
berdasarkan
jenis
kelamin,
kelompok
usia,
pendidikan
terakhir dan
pekerjaan

Tabel 2 Gambaran tingkat kepatuhan perilaku menjaga jarak dalam pencegahan Covid-19 pasca vaksinasi I Covid-19

Kategori	Jumlah	(%)
Baik	29	14,5
Buruk	171	85,5
Total	200	100

Tabel 3 Gambaran tingkat kepatuhan perilaku memakai masker dalam pencegahan Covid-19 pasca vaksinasi I Covid-19

Kategori	Jumlah (responden)	Persen (%)
Baik	68	34
Buruk	132	66
Total	200	100

Tabel 4 Gambaran tingkat kepatuhan perilaku mencuci tangan dalam pencegahan Covid-19 pasca vaksinasi I Covid-19

Kategori	Jumlah (responden)	Persen (%)
Baik	33	16,5
Buruk	167	83,5
Total	200	100

Tabel 5 Gambaran tingkat kepatuhan perilaku menjauhi kerumunan dalam pencegahan Covid-19 pasca vaksinasi I Covid-19

Kategori	Jumlah (responden)	Persen (%)
Baik	16	8
Buruk	184	92
Total	200	100

Tabel 6 Gambaran tingkat kepatuhan perilaku mengurangi mobilitas dalam pencegahan Covid-19 pasca vaksinasi I Covid-19

Kategori	Jumlah (responden)	Persen (%)
Baik	83	41,5
Buruk	117	58,5
Total	200	100

PEMBAHASAN

Pada tabel 3 menunjukkan frekuensi responden berdasarkan memakai masker, terdapat 132 orang (66%) memiliki perilaku buruk. Alasan yang menimbulkan subjek tidak menggunakan masker karena merasa tidak nyaman. Berdasarkan penjelasan itu, kita tahu sebenarnya bahwa subjek tidak patuh terhadap protokol kesehatan dikarenakan lupa. Lupa digunakan sebagai alasan yang menunjukkan subjek tidak sadar akan pentingnya mematuhi prokes (protokol kesehatan).⁸ Jelas beberapa subjek menunjukkan banyak ketidakpatuhan, seperti tidak memakai masker di depan umum dan tidak memperhatikan jarak sosial. Beberapa subjek hanya mengenakan masker saat di jalan raya, tindakan untuk menghindari otoritas. Artinya, adanya pengetahuan yang cukup dan kewenangan wajib untuk mengontrol sikap dan perilaku subjek agar mematuhi protokol medis menjadi bagian penting.⁷

Pada penelitian perilaku pencegahan 5M tingginya presentase responden yang berperilaku buruk lebih banyak daripada perilaku baik dan hasil penelitian yang tidak sejalan juga diteliti oleh Dewi Susetiany Ichsan, dkk yang mengatakan perilaku pencegahan penularan Covid-19 oleh 266 responden dengan melakukan tindakan 5M sudah baik.⁴ Prokes pakai masker, mencuci tangan memakai sabun, jaga jarak dan menjauh dari keramaian memastikan masyarakat dapat terus bekerja dengan aman tanpa membuat resiko atas diri sendiri maupun orang disekitar kita. Implementasi protokol kesehatan mendapat berbagai reaksi dari masyarakat banyak yang sadar dan mengikuti, namun ada juga yang tidak peduli. Ketidaktaatan masyarakatlah yang memperburuk situasi.⁹ Ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang betapa rentannya mereka untuk tertular Covid-19, seberapa serius penyakitnya, manfaat dari mematuhi tindakan pencegahan, dan kurangnya panduan tentang cara bertindak. Sementara itu, masyarakat menghadapi berbagai hambatan untuk mengakses fasilitas kesehatan.⁹

Saat ini pemerintah membuat protokol kesehatan bertujuan demi kepentingan masyarakat agar mencegah terjadinya penularan virus Covid-19. Bentuk dari perilaku protokol kesehatan

tersebut adalah penggunaan masker ditempat umum. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak patuh melakukannya karena berbagai alasan seperti ketidaknyamanan, acuh tak acuh karena sudah merasa tidak akan terkena virus Covid-19, terkadang tidak ingat dan bahkan lupa, kebiasaan, dan percaya tidak ada Covid-19. Tidak semua masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan. Beberapa masyarakat mematuhi protokol dengan kesadaran diri. Kesadaran diri itu penting bagi masyarakat. Dengan kesadaran, orang bersedia melakukan apa yang mereka yakini perlu dilakukan tanpa tekanan atau kondisi. Dengan kesadaran, masyarakat juga akan mematuhi aturan protokol kesehatan dengan perilaku 5M tersebut. Ini merupakan tindakan pencegahan bagi mereka yang mematuhi pencegahan infeksi virus Covid-19. Perubahan ini mempengaruhi cara hidup masyarakat, dan banyak hal baru yang tidak dilakukan sebelumnya menjadi hal biasa di era Covid-19. Misalnya, penggunaan hand sanitizer, penggunaan cuci tangan dan protokol suhu tubuh saat memasuki area, serta penggunaan masker setiap saat selama masa sosial dan ibadah. Ada pergeseran pemahaman budaya dan sosial budaya tentang betapa pentingnya menjaga kesehatan individu.^{8,7}

Penyebab yang lain adalah dorongan kepercayaan. Mendorong kepercayaan dapat memengaruhi cara orang merespons fenomena. Kepercayaan merupakan salah satu faktor penghambat mematuhi protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran Covid-19. Keyakinan pada Tuhan meyakinkan bahwa tidak masalah tidak mengikuti prokes dan merasa terlindungi dari wabah Covid-19. Penelitian yang sejalan juga pada Nurrahmi dkk. Ia menemukan, di masa pandemi Covid-19, masyarakat Aceh lebih memilih salat berjamaah dibandingkan di rumah sendiri. Di karenakan merasa lebih tepat dalam menghambat penyebaran virus Covid-19.⁷

Lingkungan kerja juga mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan saat memberikan informasi, edukasi, SOP, dan fasilitas peneggunaan protokol kesehatan. Oleh karena itu, lingkungan memiliki pengaruh yang sangat kuat pada seseorang, karena merupakan tempat perkembangan perilaku.¹⁰ Banyak masyarakat sering tidak patuh karena tidak mengikuti prokes dan kebanyakan acuh tak acuh dengan jumlah data Covid-19 terus melunjak. Ketidakadaan hukuman maupun teguran langsung dari otoritas tentang prokes yang menimbulkan perilaku lupa pakai masker ketika berada diluar rumah dan tidak mematuhi prokes lainnya.⁶ Melanggar protokol kesehatan yang dilakukan ternyata tidak semuanya disebabkan oleh ketidakpatuhan. Masih banyak warga yang melanggar protokol kesehatan karena belum memahami secara pasti tentang Covid-19.¹¹

KESIMPULAN

Menjauhi kerumunan merupakan perilaku pencegahan Covid-19 yang paling sulit dilakukan oleh responden dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 92% responden memiliki perilaku buruk dalam menjauhi kerumunan. Sedangkan mengurangi mobilitas merupakan perilaku pencegahan Covid-19 yang paling mudah dilakukan oleh responden dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 41,5% responden memiliki perilaku baik dalam mengurangi mobilitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aziza L, Aqmarina A, Ihsan M, editors. Pedoman dan Pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease (COVID- 19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020. hal. 17.
2. Covid-19 [Internet]. [Dikutip 24 oktober 2021]. Tersedia pada : <https://covid19.sumutprov.go.id/article/title/perkembangan-kasus-covid19>
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, UNICEF. Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia. Satuan Gugus Tugas Penanganan Covid-19. 2020;(November): hal. 1–26.
4. Ichsan DS, Hafid F, Ramadhan K, Taqwin T. Determinan Kesiapan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. Poltekita J Ilmu Kesehat. 2021;15(1): hal.1–11.
5. Ardiningsih NNA, Kardiwinata MP. Presepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Kabupaten Karangasem. J Ris Kesehat Nas. 5(2):150–8.
6. Irwan, Mopangga A, Mokodompis Y. Pengaruh Kepercayaan dan Sikap Terhadap Perilaku 5M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan,

- Mengurangi Mobilitas) Selama Pandemi Covid-19. *J Heal Sci ; Gorontalo J Heal Sci Community*. 2021;5(2).
7. Kusuma T. Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19. *J Penelit Psikol*. 2021;8(2):1–12.
 8. Munawar E. Studi Perilaku Masyarakat Aceh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. 2nd Semin Popul Fam Hum Resour [Internet]. 2020;1–9. Tersedia pada : <https://eprints.latbangdjogja.web.id/147/3/03>.
 9. Sari RK. Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19. *J AKRAB JUARA*. 2021;6(1):84–94.
 10. Auwsia AY, Fitri AD, Felix J. Faktor Ketidakpatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 [Internet]. Tersedia pada: <https://www.researchgate.net/publication/352643551>
 11. Sianipar Y. Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19 Yang Sering. 2020; Tersedia pada: Yudistira Sianipar_191101107_Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19